

## Evaluasi Pembelajaran Tahfidz Metode Talaqqi di MA Tahfidz Nurul Iman Karanganyar

Mutiah Muslimah<sup>1</sup> Muthia Rafifah<sup>2</sup> Mahdiani Zahra Nabighah<sup>3</sup> Nurul Latifatul Inayati<sup>4</sup>  
Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah  
Surakarta, Kota Surakarta, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia<sup>1,2,3,4</sup>  
Email: [g000210142@student.ums.ac.id](mailto:g000210142@student.ums.ac.id)<sup>1</sup> [g000210060@student.ums.ac.id](mailto:g000210060@student.ums.ac.id)<sup>2</sup>  
[g000210099@student.ums.ac.id](mailto:g000210099@student.ums.ac.id)<sup>3</sup> [nl122@ums.ac.id](mailto:nl122@ums.ac.id)<sup>4</sup>

### Abstrak

Penerapan sebuah metode pembelajaran Al Qur'an di lembaga Pendidikan Islam merupakan hal yang pasti ada, dengan salah satunya penerapan metode talaqqi dalam pembelajaran tahfidz ini dijuduli sebagai program unggulan yang dilaksanakan di MA Tahfidz Nurul Iman Karanganyar. Program tersebut merupakan usaha sekolah guna meningkatkan hafalan Alquran santriwati di MA Tahfidz Nurul Iman Karanganyar, pembelajaran tahfidz metode *talaqqi* ini wajib diikuti oleh semua santriwati. Program tahfidz metode *talaqqi* di sekolah ini menargetkan santriwatinya minimal hafal 20 juz dalam kurun waktu 3 tahun. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui evaluasi pembelajaran tahfidz metode *talaqqi* di MA Tahfidz Nurul Iman Karanganyar dan mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pembelajaran tahfidz metode *talaqqi* di MA Tahfidz Nurul Iman Karanganyar. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif lapangan (*Field Research*) melalui pengumpulan data metode melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi sumber. Analisis data menggunakan analisis induktif alat melalui proses reduksi data, penyajian data. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan hafalan Al-Qur'an santriwati melalui metode *talaqqi* serta telah berjalan dengan baik dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun proses evaluasi. Metode *talaqqi* digunakan dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yang didukung melalui fasilitas berupa waktu khusus, lingkungan sekolah yang mendukung, dan motivasi dari dalam diri santriwati dan ustadzah atau guru sekolah. Sedangkan kendala yang dihadapi tidak banyak seperti kurang efisien membutuhkan waktu yang cukup lama, kemampuan meghafal setiap santriwati berbeda jika tingkat menghafalnya rendah maka akan merasa kesulitan menggunakan metode ini, mudah bosan dalam pembelajaran tahfidz dengan metode ini karena diulang-ulang terus, metode *talaqqi* ini juga tidak bisa digunakan secara klasikal karena kurang efektif.

**Kata Kunci:** Evaluasi Pembelajaran, Tahfidz, Metode Talaqqi



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

### PENDAHULUAN

Penerapan sebuah metode pembelajaran Al Qur'an di lembaga Pendidikan Islam merupakan sesuatu yang pasti ada. Sementara pengembangan metode-metode pembelajaran Al Qur'an di Indonesia sudah begitu pesat saat ini sehingga menunjukkan kesadaran dan semangat masyarakat akan pentingnya mengaji dan mengkaji kitab suci Al Qur'an semakin ditingkatkan dan upaya terus dilakukan untuk dikembangkan. Para pakar Al Qur'an telah berupaya untuk memenuhi kebutuhan dan tuntutan masyarakat akan hal tersebut. Oleh karena itu, telah banyak penelitian mengenai metode pembelajaran Al Qur'an dilaksanakan dan mendapat cukup banyak perhatian dari para praktisi pendidikan. Penggunaan metode pembelajaran untuk meningkatkan peran pengajaran agar lebih efektif diterima oleh santriwati merupakan suatu keharusan, karena tujuan mengajar disebutkan agar bahan ajar yang diberikan kepada siswa dapat diserap dengan baik dalam proses belajar mengajar dan juga terdapa komunikasi timbal balik antara guru dan siswa, keduanya sama-sama terlibat aktif sesuai dengan kedudukan dan statusnya. Untuk dapat berpartisipasi aktif oleh karena itu

diperlukan cara atau metode yang sesuai dengan kondisi yang ada. Salah satu metode dalam menghafal Al Qur'an yaitu metode *talaqqi*. Metode *talaqqi* yaitu metode yang diajarkan malaikat jibril kepada Nabi Muhammad ketika menyampaikan wahyu pertama yaitu surat al-Alaq ayat 1-5 di turunkan di Gua Hio. Pelaksanaan tahfidz Al-Qur'an menggunakan metode *talaqqi* yaitu dengan cara seorang guru membacakan ayat dan peserta didik menyimak kemudian mengikuti bacaannya dan akan dikoreksi oleh guru terkait dengan kesalahan-kesalahan yang ada (Nurdiana, 2023).

Evaluasi pembelajaran tahfidz al-Qur'an dengan metode *talaqqi* dilakukan untuk mengetahui tingkat pencapaian kompetensi santriwati, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar serta memperbaiki proses pembelajaran. Evaluasi ini dapat dilakukan secara subyektif maupun obyektif. Secara subyektif yaitu dengan mengamati sikap dan perilaku santriwati selama mengikuti pembelajaran tahfidz al-Qur'an, apakah terlihat antusias atau kurang antusias dalam proses pembelajaran tahsin dan tahfidz al-Qur'an. Adapun secara obyektif yaitu dengan melakukan tes lisan maupun tulisan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran tahsin dan tahfidz Al Qur'an, apakah sudah memenuhi target yang hendak dicapai atau belum. Tes tersebut dapat berupa praktek tilawah dan muroja'ah hafalan yang dilaksanakan secara langsung dihadapan pembimbingnya. MA Tahfidz Nurul Iman merupakan lembaga pendidikan Islam tingkat sekolah menengah atas dengan beberapa program unggulan yang ditawarkan yaitu pembelajaran tahfidz dan IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) yang menjadikan sekolah favorit dari berbagai daerah, dengan menerapkan metode *talaqqi* yang ditetapkan disana. Berdasarkan dari Latar Belakang masalah tersebut di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui evaluasi pembelajaran tahfidz metode *talaqqi* di MA Tahfidz Nurul Iman dan mengidentifikasi faktor penghambat dan pendukung tahfidz metode *talaqqi* di MA Tahfidz Nurul Iman.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan dengan metode kualitatif. Penelitian kualitatif biasanya merupakan penelitian deskriptif yang menggunakan analitik. Pendekatan kualitatif menggunakan penelitian dengan fenomenologi yang menjelaskan fenomena tentang evaluasi pembelajaran tahfidz dengan metode *talaqqi* di MA Tahfidz Nurul Iman Karanganyar. Subyek penelitian ini adalah ustadz, ustdzah dan santriwati MA Tahfidz Nurul Iman Karanganyar. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengumpulan data yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik observasi yang digunakan peneliti adalah untuk memperoleh informasi tentang berbagai kondisi objektif selama penelitian, gambaran umum lokasi penelitian, jumlah ustadzah dan santriwati, serta peningkatan kualitas hafalan santriwati. Teknik wawancara merupakan teknik yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi dari informan. Dalam hal ini peneliti mewawancarai guru atau ustadzah tahfidz Al-Qur'an. Teknik dokumentasi adalah teknik yang digunakan peneliti untuk mendokumentasikan hasil penelitian yang dilakukan di suatu tempat penelitian. Analisis data kualitatif merupakan bagian penting dalam pengumpulan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dari temuan penelitian.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

MA Tahfidz Nurul Iman adalah sekolah yang berlokasi di Plesungan, kecamatan Gondangrejo, kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah, 57181. Sekolah ini merupakan sekolah yang memiliki keunggulan dibidang Tahfidz dan IPA (Ilmu Pengetahuan Alam). Sekolah ini khusus untuk anak putri saja dan untuk santri putra terpisah tempatnya berada di Surakarta. MA Tahfidz Nurul Iman ini sekolah berbasis pondok pesantren, salah satu sekolah dari Hidayatullah yang tersebar disemua wilayah Indonesia, di sekolah ini memiliki banyak prestasi

dibidang Tahfidz tingkat nasional dan olimpiade sains tingkat nasional, banyak santriatnya yang ada di luar negeri untuk melanjutkan studi di perguruan tinggi dan selain itu juga banyak yang melanjutkan di universitas favorit juga dengan bidang yang beranekaragam. Sekolah ini memiliki tujuan yaitu mendidik santriat menjadi *insan kamil* yang memiliki indikator beraqidah shohihah jauh dari syirik dan penyimpangan, berkomitmen melaksanakan syariat, memiliki sifat istiqomah dalam beribadah, memiliki hafalan Al-Qur'an 20-30 juz, memiliki pemahaman ilmu-ilmu syar'i (agama), menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki kemandirian, menjadi problem solver (pemecah masalah).

### **Evaluasi Pembelajaran Tahfidz Metode Talaqqi yang ada di MA Tahfidz Nurul Iman**

Suatu pembelajaran harus adanya evaluasi tujuannya untuk mengukur sejauh mana kemampuan santriat dalam memahami materi pembelajaran yang diberikan oleh seorang guru, evaluasi terdiri dari beberapa tahap yang diterapkan di MA Tahfidz Nurul Iman ini yaitu evaluasi harian, tengah semester dan akhir semester (Alanshari, 2022). Pembelajaran Tahfizul Qur'an artinya menghafalkan Al-Qur'an yang dihafal dari juz pertama dimulai Q. al-Fatihah sampai tiga puluh yaitu Qs. an-Nas (Latifatul, 2019). Evaluasi pembelajaran tahfidz di MA Tahfidz Nurul Iman diantaranya, sebagai berikut:

1. Evaluasi Harian. Evaluasi harian yaitu evaluasi yang dilakukan setiap harinya dilakukan setelah akhir pembelajaran tahfidz ketika santriat menyetorkan hafalannya pada guru, terdapat buku evaluasi harian yang isinya sampai mana hafalan yang disetorkan, nilai, keterangan atau catatan dari guru, santriat wajib membawa buku mutaba'ah tersebut ketika halaqah pagi dan sore dan guru mengisi buku evaluasi harian tersebut. Pada pembelajaran Tahfidz metode *talaqqi* ini siswa meyetorkan hafalannya kemudian guru mengoreksi bacaannya dan memberikan contoh bacaan yang benar dengan tujuan menambah hafalan baru dan terhindar dari kesalahan dalam menghafal Al-Qur'an (kartika, 2019). Setelah maju setoran hafalan guru mengisi buku Mutaba'ahnya dan memberikan catatan untuk santriat dan memberikan target hariannya untuk menghafal berapa ayat dan murajaah berapa juz dalam seharinya. Jika santriat sudah menyelesaikan hafalannya satu juz dan diujikan ke pengampu halaqah maka diujikan pada ustadzah mas'ul tahfidz untuk mendapatkan nilai dan sertifikat hafalan Juziyyah yang menggunakan tingkat penilaian baik, kurang baik dan sangat baik. (Annisa, 2022). Berdasarkan teori yang telah dipaparkan menurut Eko putro mengenai evaluasi pembelajaran adalah untuk mengetahui dan menentukan tingkat keberhasilan suatu program pembelajaran melalui beberapa perumusan yaitu penggunaan metode, penekanan hasil suatu pembelajaran, dan kriteria penilaian dengan salah satunya pelaksanaan evaluasi harian.
2. Evaluasi Tengah Semester. Evaluasi ini biasanya dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan dan hafalan santriat selama tengah semester adanya perkembangan atau tidak bisa dilakukan ujian tahfidz sekitar tujuh hari karena dengan guru yang terbatas dan santriat yang banyak hafalannya untuk mengujikan semua hafalan yang dimiliki selama tengah semester ini dengan sistemnya yaitu guru atau ustadzah yang menguji diacak dan tidak diuji oleh guru pengampu ketika halaqah harian, ujiannya dilakukan secara fleksibel waktunya bisa dari pagi sampai malam sesuai dengan urutan majunya, santriat wajib mengujikan hafalannya satu kali duduk satu juz dengan ketentuan penilaiannya berupa adab, kelancaran, *tajwid*, *makhorijul huruf*, dan salah tidak boleh lebih dari lima kali jika lebih maka harus diulang dari awal, Kedisiplinan yang diterapkan dalam penilaian atau evaluasi di MA Tahfidz Nurul Iman ini menjadikan hafalan Al-Qur'an siswanya berkualitas. Setelah selesai ujian tengah semester dilakukan evaluasi dengan adanya penerimaan rapor tahfidz, laporan yang dilakukan bertujuan untuk memberitahu kepada orang tua dalam perkembangan

hafalan dari anaknya. Rapor tengah semester ini berisis penilaian hasil evaluasi ujian tahfidz tengah semester berupa predikat baik, kurang baik dan sangat baik dan ada keterangan yang menjadi catatan setiap siswa. (Hidayah, 2021)

3. Evaluasi Akhir Semester. Evaluasi ini biasanya dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan dan hafalan santriwati selama satu semester adakah perkembangan atau penurunan hafalan target yang ditetapkan pada masing-masing santriwati. Target hafalan antara kelas 10,11, dan 12 berbeda jika kelas 10 ditargetkan sudah menghafal sekitar 10 juz jika belum mencapai target tersebut maka ada penambahan waktu setoran dan halaqah khusus di luar waktu pembelajaran sesuai dengan ketentuan pengampu guru tahfidz masing-masing halaqah, dikelas 11 ditargetkan sudah bisa menghafalkan sekitar 20 juz untuk targetnya, kelas 12 mempunyai target 30 juz sudah dihafalkan, dari semua target kelas ini terdapat dua katagori hafalan 20 juz dan 30 juz sesuai dengan kemampuan santriwati dalam menghafal Al-Qur'an dari awal pengelompokkan ketika awal masuk menjadi santriwati baru. Evaluasi akhir semester ini dilakukan sama seperti ujian tengah semester yaitu dengan mengujikan hafalan yang sudah dihafal selama satu semester satu duduk satu juz yang diujikan dengan ketentuan penilaian seperti adab, kelancaran, *tajwid*, *makhorijul huruf*, dan salah tidak boleh lebih dari lima kali jika lebih maka harus diulang dari awal.

Setelah ujian tahfidz akhir semester ini diadakan penerimaan rapor akhir semester dengan tujuan untuk memberitahu perkembangan anaknya pada orang tua tentang kemampuan hafalan siswa dan targetnya sudah tercapai apa belum, dalam hal tersebut ada sesi bertemu langsung dengan orang tua dengan memberikan laporan perkembangan anak dari guru tahfidz kepada orang tua santriwati. Rapor akhir semester ini berisis penilaian hasil evaluasi ujian tahfidz akhir semester berupa predikat baik, kurang baik dan sangat baik serta ada keterangan yang menjadi catatan setiap siswa. Setelah tahap evaluasi berupa ujian lisan tahfidz ini dilalui semua terdapat target ujian tasmi' mulai dari 3 juz satu kali duduk, 5 juz satu kali duduk sampai 30 juz sekali duduk sesuai dengan kemampuan yang dimiliki santriwati, target ini ditujukan pada santriwati yang hafalannya sudah mutqin dan lancer serta mempunyai hafalan banyak. Jika sudah kelas 12 juga diwajibkan untuk melakukan ujian tasmi' karena syarat bisa mengikuti ujian akhir sebelum kelulusan, di kelas 12 ini juga terdapat penambahan jam tahfidz dengan waktu fleksibel sesuai kesepakatan guru pengampu halaqah, yang biasa disebut dengan percepatan target karena semua santriwati harus bisa mencapai targetnya. Konskuensi santriwati jika tidak mencapai target yaitu tidak lulus dan masuk ke kelas takhasus selama satu tahun fokus menghafal sesuai target yang sudah ditetapkan. (Hidayah, 2021)

Metode *Talaqqi* yaitu seorang guru yang menyimak dan mendengarkan hafalan yang baru dihafalkan dengan membenarkan bacaan dan memberikan contoh melafalkan ayat Al-Qur'an dengan benar, sehingga santri bisa terhindar dari kesalahan bacaan dalam menghafal Al-Qur'an. Metode *Talaqqi* ini bertujuan untuk memudahkan santri dalam menghafal Al-Qur'an dan mengetahui kualitas hafalan serta bacaan yang benar. Metode *talaqqi* ini sangat efektif digunakan untuk mengajarkan Al-Qur'an sesuai yang dicontohkan oleh Rasulullah dahulu dengan mengajarkan kepada sahabatnya, metode ini paling mudah dan praktis diterapkan dalam pembelajaran dari guru ke murid secara langsung, dengan harapan bisa menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar serta bisa mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-harinya (Rosyidatul, 2021). Dalam evaluasi pembelajaran, menurut E. Grounloun, evaluasi adalah suatu proses sistematis dan berkesinambungan yang menentukan efektivitas kegiatan belajar mengajar dan efektivitas pencapaian tujuan (Cahyani et al., 2019) sedangkan metode *talaqqi* memiliki unsur yang harus dipenuhi yaitu ada guru yang sudah mutqin hafalannya dan

fasih dalam menghafal dan membaca Al-Qur'an, ada santri yang memiliki niat dalam menghafal dan membenahi bacaan Al-Qur'annya antara guru dan murid harus aktif seperti guru memberikan contoh bacaan yang benar dalam menambah hafalan baru, setelah itu muridnya mengikuti bacaan yang dicontohkan oleh guru tersebut, jika muridnya salah dalam menyetorkan hafalan guru membenarkan kekeiruan ayat yang dihafal dan memberikan penjelasan kepada muridnya dari *tajwid*, *makhori'ul huruf* dan panjang pendeknya (Rosyidatul, 2021).

Penerapan metode *talaqqi* di MA Tahfidz Nurul Iman ini dilakukan secara langsung ketika adanya halaqah qur'an dua kali dalam sehari, waktunya habis subuh dan sore habis ashar. Sistem ini diterapkan agar santriwati bisa menghafal dengan target yang ditetapkan sesuai dengan kemampuannya ada yang mendapat target 20 juz dan 30 juz, sebelum penetapan target tersebut dilakukan seleksi bacaan dan uji daya ingat dalam menghafal Al-Qur'an seperti diberikan waktu selama 15 menit bisa menghafal berapa ayat, sistem tersebut sudah diterapkan sejak lama dan efektif digunakan sampai sekarang ini untuk menguji kemampuan santri dalam menghafal Al-Qur'an (Suyitno, 2022) serta mengelompokkan santriwati kedalam halaqah-halaqah yang sesuai dengan tingkatan kualitas menghafalnya, dalam halaqah yang dilakukan ada dua, waktu pagi digunakan untuk menambah hafalan baru sedangkan yang halaqah sore digunakan untuk murojaah hafalan yang sudah pernah dihafal urut dan targetnya minimal seperempat juz, sistem penerapannya yaitu dengan santriwati maju satu persatu menyetorkan hafalannya kepada guru atau *musrifah* dan santriwati mendengarkan bacaan guru yang ditujukan untuk mengajarkan bacaan Al-Qur'an yang benar dan ayat yang belum dihafal diulang-ulang agar santri mudah menghafalkan ayat yang baru, biasanya disebut dengan *ziyadah* yaitu menambah hafalan baru.

Dalam metode *talaqqi* yang diterapkan di MA Tahfidz Nurul iman ini mempunyai sistem yang dinamakan *juziyyah* dan *tasmi'*, tujuannya untuk menguji hafalan santri dan kualitas hafalan yang dimiliki sebelum lanjut di hafalan juz yang baru, jadi ada ujiannya sebelum melanjutkan target hafalannya setiap juz yang sudah di hafalkan (Rosyidatul, 2021). Persiapan dari sistem *juziyyah* dan *tasmi'* ini berbeda, untuk ujian setiap juznya itu dilakukan persiapan yang matang dalam pembelajaran di halaqahnya dengan menyetorkan hafalannya seperempat juz empat kali, kemudian menyetorkan hafalannya setengah juz baru setelah itu satu juz sekali duduk dan maksimal salah 5 kali, dari persyaratan yang harus dilalui diujikan terlebih dahulu pada *musrifah* halaqah setelah itu baru diujikan pada *masul tahfidz* yang berhak meluluskan hafalan *juziyyah* dari santriwati, jika salah lebih dari 5 kali maka harus mengulang di hari besoknya dengan menunggu urutan majunya itulah kelebihan dan kekurangan dari metode *talaqqi* yang ada di MA Tahfidz Nurul Iman. Sebuah metode dalam pengajarannya tentu mempunyai kekurangan dan kelebihan di metode *talaqqi* ini terdapat kekurangan seperti kurang efisien karena membutuhkan waktu yang cukup lama, kemampuan dalam menghafal setiap orang berbeda jika tingkat menghafalnya rendah maka akan merasa kesulitan menggunakan metode ini, mudah bosan dalam pembelajaran tahfidz dengan metode ini karena diulang-ulang terus, metode *talaqqi* ini juga tidak bisa digunakan secara klasikal karena kurang efektif.

### **Faktor Penghambat dan Pendukung Metode Talaqqi Di MA Tahfidz Nurul Iman**

Metode *Talaqqi* di MA Tahfidz Nurul Iman Karanganyar ini sudah dilakukan sejak berdirinya pondok pesantren tersebut dari santri belum bisa membaca Al-Qur'an dan belum benar bacaannya diberikan kesempatan untuk memperbaiki terlebih dahulu yaitu dengan tahsin selama satu bulan, setelah itu baru boleh menghafal Al-Qur'an. Santriwati yang mendaftar tidak hanya asal sekolah SMP dari pondok saja, tapi ada yang dari sekolah negeri dan masih perlu bimbingan dalam membaca Al-Qur'an.



Kelebihan dari metode *talaqqi* yaitu guru dapat langsung membimbing santriwati dan mengoreksi bacaannya agar terhindar dari kekeliruan atau kesalahan yang fatal sehingga perlunya pendampingan untuk santriwati dalam menghafal Al-Qur'an (Awali, 2023). Menumbuhkan kedekatan antara guru dengan santriwati secara emosional sehingga dapat mendukung dan santriwati bisa termotivasi menjadi semangat, dengan berhadapan secara langsung dengan guru, santriwati dapat meniru dan mengikuti bacaan yang benar sesuai yang dicontohkan oleh guru, metode *talaqqi* ini sebagai penyebaran agama islam dengan menghafalkan ayat Al-Qur'an sehingga mencetak kader generasi Qur'ani, anak menjadi siap dalam menghafal secara mandiri karena sudah diberikan arahan dalam menghafal dengan guru memberikan contoh bacaan yang sesuai dengan *tajwid* dan *makhorijul huruf* jika anak langsung diberikan tugas untuk menghafal dan tanpa ada pendampingan dari guru maka dikhawatirkan bacaannya masih salah dan berakibat dalam merubah makna arti dalam bacaan ayat Al-Qur'an. (Rosyidatul, 2021)

Pondok pesantren ini mempunyai santriwati yang beragam dan karakter yang berbeda, tentu kualitas dalam menghafal serta keahlian yang berbeda antara santriwati satu dengan yang lainnya, hal tersebut menjadikan tantangan tersendiri dari seorang pengajar yang dituntut untuk memberikan arahan dan bimbingan kepada santriwatinya untuk bisa mencapai target yang ditentukan sesuai kemampuan santriwati dalam menghafal, karena dari asal sekolah yang beranekaragam ada yang sudah pernah mondok SMP nya ada yang sekolah negeri dan swasta, dari perbedaaan ini menjadi kendala dan faktor penghambat metode *talaqqi* ini salah satunya ada anak yang belum bisa membaca Al-Quran maka perlu bimbingan khusus dari seorang guru dan memberikan kesempatan untuk memperbaiki bacaan selama satu bulan, dari perbedaan asal sekolah ini dikelompokkan menjadi beberapa halqaqah dari segi kualitas hafalan dan target yang didapatkan.

1. Faktor penghambat lainnya yaitu perbedaan karakter antara santriwati yang menjadi kendala, ada yang mudah mengatur targetnya sendiri ada yang masih belum bisa membagi waktu untuk hafalan dan *murojaah*, ada juga yang masih santai tanpa harus memikirkan targetnya jadi kurang kesadaran dari dalam dirinya. Faktor yang menjadi penghambat dari metode *talaqqi* ini di MA Tahfidz Nurul Iman ini kurangnya pengampu guru dalam bidang tahfidz dalam penerapannya satu guru tahfidz menghendel sepuluh santriwati, karena itu dibutuhkan banyak pengampu guru tahfidz agar pembelajaran bisa efektif, faktor lain yang muncul yaitu kurangnya kesadaran diri santriwati dalam menghafal qur'an dan kurang motivasi dari dalam diri santriwati, munculnya rasa malas dari diri santriwati, karena murid menjadi bosan menunggu giliran maju satu persatu untuk menyetorkan hafalannya (Rosyidatul, 2021).
2. Faktor pendukung metode *talaqqi* ini yaitu adanya guru yang sudah bersanad Al-Qur'an dan hafal 30 juz dari pesantren sekaligus fasih dalam berbahasa arab, faktor yang kedua adanya program tahsin dalam pembelajaran di kelas sehingga bisa memberikan pengetahuan pada santriwati untuk lebih memahami bacaan Al-Qur'an yang benar. Faktor ketiga adanya motivasi dari orang tua dan guru sehingga bisa menjadi pendukung semangat santriwati dalam menghafalkan Al-Qur'an. Faktor yang terakhir yaitu tempat yang mendukung terdapat gazebo tempat untuk santai dan lebih menyatu dengan alam yang ada dilingkungan MA Tahfidz Nurul Iman ini sehingga santriwati merasa nyaman dan tidak mudah bosan (Rosyidatul, 2021).

## KESIMPULAN

Penerapan metode *talaqqi* dalam pembelajaran tahfidz di MA Tahfidz Nurul Iman dilakukan setiap hari selain hari jum'at dan Ahad karena di hari jum'at libur dan dihari ahad diadakan ekstrakurikuler seperti pramuka. Tahap Evaluasi ada tiga yaitu evaluasi harian,

tengah semester dan akhir semester Pembelajaran Tahfidz dilakukan setiap habis subuh dari pukul 05:00-06:00 waktu setelah ashar pukul 16:00-17:00, proses pembelajaran tahfidz yang dilakukan yaitu dengan menambah hafalan baru ketika pagi dan sorenya murojaah hafalan yang lama, target hafalan hariannya satu halaman dari Al-Qur'an, evaluasi harian dilakukan dengan mengisi buku *mutaba'ah* dengan tujuan agar mengetahui perkembangan hafalan siswa dari hari kehari. Evaluasi tengah semester dan akhir semester sama sistemnya dengan mengujikan semua hafalannya yang sudah dihafal dan yang paling berat ujiannya di akhir semester karena hafalan yang diujikan semakin banyak, teknik ujiannya lisan dengan mengujikan hafalannya satu kali duduk satu juz atau lebih dari itu. Metode *talaqqi* ini juga ada faktor penghambat dan pendukungnya dan keberhasilan dari metode *talaqqi* ini adanya kerja sama antara guru dan siswa yang baik, solusi dari penghambat metode ini yaitu dengan menanamkan pada diri santriwati untuk memanfaatkan waktu sebaik mungkin dan menerapkan pada kesadaran diri dalam menghafal Al-Qur'an dibutuhkan murojaah untuk menjaga hafalan serta semangat dan istiqomah. Berdasarkan penelitian yang dilakukan metode *talaqqi* ini yang diterapkan di MA Tahfidz Nurul Iman efektif untuk digunakan dalam pembelajaran tahfidz dengan pengelompokkan kategori kemampuan santriwati dalam menghafal Al-Qur'an.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alanshari, M. Z. (2022). Implementasi Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Tahfidz Al Quran. *Al Mada*, 396-398.
- Annisa, J. (2022). Implementasi Metode Talaqqi melalui Pembelajaran Hybrid pada Mata Pelajaran Tahfidz Al-Qur'an. *Jurnal riset pendidikan agama islam*.
- Awali, Y. (2023). implementasi tahfidz al quran dengan metode talaqqi. *jurnal pendidikan* .
- Hidayah, N. (2021). Penerapan Metode Talaqqi al quran dalam meningkatkan daya hafalan smp it azzakiyatusholihah. *Al mau izhoh*.
- Jurnal, M. (2023). Implementasi Tahfidz Al Quran Dengan Metode Talaqi.
- kartika, T. (2019). Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Berbasis Metode Talaqqi. *Isema*, 245-256.
- Latifatul, N. (2019). Manajemen Pembelajaran Tahfidzul Qur ' an Santriwati Pondok Pesantren Islam Al- Mukmin Sukoharjo. *suhuf*.
- Nurdiana, D. D. (2023). Application of Talaqqi Method in Learning Tahfidz Al-Qur'an in Early Children : Penerapan Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an pada Anak Usia Dini. *indonesia jurnal of educational methods development*.
- Rosyidatul, I. (2021). Peningkatan hafalan al-quran melalui metode talaqi. *Al Ulum jurnal pendidikan islam*.
- Suyitno, S. (2022). Manajemen Pembelajaran Tahfidz Qur'an dengan Metode Talaqqi di SDIT Ar Rahmah Pacitan. *Yasin*.